

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban atau informasi yang mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang yang memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal yang tersirat tentang sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku individu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis yaitu penelitian yang berfokus pada penemuan fakta mengenai pengalaman seseorang yang pernah berhenti merokok.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi (situasi sosial)

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat(*place*), pelaku(*actor*) dan aktivitas(*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas(*activity*) orang-rang(*actors*) yang ada pada tempat(*place*) tertentu. (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dibelajari. (Sugiyono, 2013)

2. Sampel/informan

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. (Sugiyono, 2013). Konsep dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang adekuat dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan purposive sampling dengan berbagai pendekatan yang paling representatif untuk penelitian kualitatif. Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perokok yang pernah berhenti tetapi merokok kembali. Pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Cara mendapatkan sampel pada penelitian ini menggunakan metode snowball, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil,

kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dimana peneliti mencari sampel yang memang diperkirakan memiliki informasi yang memadai mengenai masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Dan pengambilan data dihentikan ketika telah terjadi saturasi data, atau sudah tidak ada lagi informasi baru yang didapat dari informan.

C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di lingkungan kampus UMY.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan januari-april 2016

D. VARIABEL/TEMA DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel/Tema

Variabel/tema dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kembalinya perilaku merokok.

2. Definisi operasional

a. Kembalinya perilaku merokok

Merupakan suatu proses dimana orang yang telah berhenti merokok kemudian kembali melakukan perilaku merokok tersebut.

b. Faktor lingkungan

Merupakan tempat dimana informan bergaul/bersosialisasi dengan teman-temannya.

c. Faktor psikologis

Merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi mental informan. yang akan dilihat dari faktor psikologis ini adalah bagaimana cara informan menyikapi suatu *stressor* / masalah.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sebagai pewawancara dan supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

1. Buku catatan/laptop : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
2. Tape recorder : berfungsi merekam semua percakapan atau pembicaraan.

F. CARA PENGUMPULAN DATA

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. (Dr. Saryono, 2013)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai informan adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata dan kepekaan non verbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu

autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subyek atau informan langsung) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga atau kerabat dekat subyek atau informan). (Dr. Saryono, 2013)

2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. (Dr. Saryono, 2013)

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap sesuatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul) dan kualitas perilaku. (Dr. Saryono, 2013)

3. *Focus Group Discussion*(FGD)

Focus group discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. (Dr. Saryono, 2013)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks yang sebagian besar berisi sikap, pendapat dan pengalaman pribadi narasumber (informan).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya

berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2013)

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. (Sugiyono, 2013)

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diperoleh dan peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. (Sugiyono, 2013)

G. JALANNYA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yang didapat dari informan yaitu perokok *relaps* dilingkungan kampus UMY. Jalannya penelitian ini dimulai dari :

1. Mencariinforman sesuai dengan kriteria yang diperlukan
2. Menjelaskan penelitian yang akan dilakukan terhadap informan
3. Membuat persetujuan dengan informan untuk melakukan wawancara mendalam.
4. Membuat jadwal untuk melakukan wawancara
5. Melakukan wawancara mendalam kepada informan dan merekamnya
6. Mentranskripkan hasil rekaman
7. Melakukan analisis data dan koding pada hasil transkrip yang didapat
8. Melakukan member check pada informan
9. Merangkum hasil penelitian dan kemudian menyimpulkan hasil penelitian.

H. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi akurasi dari hasil penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk menentukan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas

Apakah proses dari hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Kredibilitas merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis. (Dr. Saryono, 2013)

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

a. Triangulasi

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Dr. Saryono, 2013)

b. Diskusi dengan teman sejawat

yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. (Dr. Saryono, 2013)

c. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka

peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (UGM)

d. Analisis kasus negative

Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. (UGM)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kredibilitas dengan cara merakam hasil wawancara dan mendengarkan secara berulang kali hasil wawancara tersebut, hasil rekaman menjadi bukti keabsahan data yang diteliti dan bukan merupakan hasil rekayasa peneliti. Wawancara sebagai upaya untuk mengkontruksikan kejadian yang dialami partisipan, dengan melakukan observasi memungkinkan upaya untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data peneliti tercapai.

2. **Transferabilitas**

Apakah hasil apakah penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain. Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan secara rinci hasil temuan yang didapat menjadi beberapa tema, kemudian dibuat penjelasan tentang hasil wawancara kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil

penelitian menggunakan jurnal dan literatur yang sesuai dengan topik penelitian yang didapat oleh peneliti.

3. Dependabilitas

Apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek: apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data dan penginterpretasiannya. Teknik terbaik yang digunakan adalah dependability audit dengan meminta dependent dan independent auditor untuk mereview aktifitas peneliti. Reliabilitas peneliti kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan data dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti dihadapan informan, serta hubungan peneliti dengan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan auditing (pemeriksaan) dengan pembimbing penelitian.

4. Konfirmabilitas

Apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian

dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai mutu tidaknya hasil penelitian. Jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti, maka konfirmabilitas untuk menilai kualitas hasil penelitian.

Konfirmabilitas pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada saat dilakukan wawancara yang kedua kepada partisipan untuk mengkonfirmasi tema-tema sementara yang telah dibuat dalam deskripsi tekstural agar lebih menambah keakuratan data penelitian.

I. ANALISIS DATA

Proses analisis dimulai segera setelah pengumpulan data dimulai. Peneliti harus menjelaskan proses perekaman data, persiapan analisis (penyusunan transkrip), proses analisis dan cara analisisnya. Tidak jarang peneliti hanya menjelaskan informasi apa yang didapat, padahal informasi mengenai bagaimana data diperoleh dan diproses dalam analisis juga perlu dipaparkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif, karena proses analisis dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan. (Dr. Saryono, 2013)

Proses analisis merupakan proses mereduksi, merangkum, mengambil intisari, dari segudang data yang telah dikumpulkan, sehingga lebih bermakna dan lebih ringkas. Strategi didalam analisis data perlu dijelaskan secara detail. Strategi ini dijalankan dengan melakukan proses koding yaitu suatu proses kreatif untuk memecah data menjadi unit yang lebih kecil (kode), memahami

unit-unit tersebut dan kemudian merangkum kembali unit-unit tersebut (dalam bentuk kategori dan hubungan antar kategori). Unit koding dapat berupa kata, kalimat atau paragraf, atau bagian dari data yang mempunyai makna tersendiri. Untuk melakukan koding, perlu dipersiapkan kelengkapan transkrip (yaitu catatan lengkap mengenai seluruh data yang diperoleh dari partisipan/informan dalam bentuk aslinya). Kode atau label tersebut kemudian dikelompokkan (proses ini disebut *open coding*), dan dicari bentuk keterkaitan antara satu kelompok dengan kelompok lain (disebut *axial coding*). (Dr. Saryono, 2013)

Pada langkah awal, pendekatan umum analisis berupa induktif kemudian tahap selanjutnya menjadi deduktif. Langkah umum analisis data kualitatif adalah:

a. Pengaturan/penataan data

Sebelum mulai menganalisis data, penting untuk memastikan bahwa semua data telah lengkap, tercatat dan diberi label dengan sistematis, sehingga data menjadi teratur dan mudah dilacak/dipanggil.

b. Melakukan koding dan kategorisasi

Koding berguna untuk mengembangkan kategori, pola dan konsep. Koding akan memudahkan dalam mengatur data yang begitu banyak dan melengkapi tuntutan untuk menafsirkan fenomena-fenomena. Proses koding dilakukan secara intuitif sekaligus kreatif. Koding dimulai setelah semua data dibaca berulang-ulang. Susun kata kunci, tema, isu dan pernyataan-pernyataan para informan. Inti koding adalah menemukan dan

membandingkan persamaan serta perbedaan materi data untuk membuat susunan kategori.

c. Mencari pola dan proposisi penelitian

Banyaknya kategori yang berbeda-beda perlu dikelompokkan menjadi tema-tema besar sehingga lebih stabil, rapi dan logis.

d. Menafsirkan data

e. Mengevaluasi penafsiran

Analisis data kualitatif harus bermakna, berguna dan kredibel sehingga hasil penafsiran perlu di evaluasi. Lakukan pencarian terhadap penjelasan alternatif dan kasus negatif, melakukan validasi terhadap keabsahan data partisipan/informan dan refleksikan terhadap interpretasi yang telah dilakukan.(Dr. Saryono, 2013)

Pada tahap pembentukan konsep, peneliti melakukan pengkodean melalui tiga tahap(level). Tahap pertama merupakan pengkodean pada substansi data atau kata-kata partisipan (informan) dengan cara menggarisbawahi kata-kata yang signifikan atau kata-kata kunci. Kode atau kata kunci yang dihasilkan merupakan data berupa kata yang sering digunakan oleh partisipan (informan) dan data implisit yang didasarkan pada konsep yang diperoleh dari data. Tahap kedua peneliti membentuk kategori-kategori yang berasal dari kelompok kata kunci dan selanjutnya dari kategori ini dibentuk tema yang berasal dari pengelompokan serta keterkaitan antar kategori. Penentuan tema-tema peneliti dibuat berdasarkan tujuan penelitian. (Dr. Saryono, 2013)

Proses analisis data dilanjutkan dengan mengembangkan konsep yang terdiri dari mereduksi sampling, memilih sampling literatur dan memilih sampling dari data yang diperoleh. Selama proses analisa jumlah kategori yang dihasilkan sangat banyak. Peneliti membandingkan kategori-kategori yang dihasilkan untuk melihat keterkaitannya dengan proses sosial yang dipelajari. Selanjutnya reduksi kategori dilakukan untuk menentukan variabel utama guna menemukan perilaku sosial yang diteliti. Setelah melakukan reduksi, peneliti melakukan studi literatur untuk mendukung analisa data. Literatur review dilakukan untuk membantu peneliti menghubungkan konsep baru. Tahap terakhir pada langkah ini adalah memilih sampling data. Peneliti mengumpulkan data tambahan untuk mengembangkan dan mengidentifikasi kategori utama.

J. KESULITAN PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa kesulitan, seperti :

1. Sulitnya mencari informan yang merupakan perokok yang sempat mengalami *relaps*.
2. Perlu usaha lebih untuk meyakinkan informan bahwa data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya.

K. ETIK PENELITIAN

Penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip etika penelitian, salah satunya adalah *confidentially*. Peneliti disini menjamin kerahasiaan informan dengan tidak akan memberitahukan ke pihak lain dan tidak menulis nama informan pada data penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti

mengajukan *ethical clearance* kepada komisi etik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat dikaji sebelum penelitian berjalan sehingga tidak menimbulkan masalah akibat pelanggaran hak individu (subyek manusia).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini peneliti memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu gambaran faktor yang mempengaruhi kembalinya perilaku merokok di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (sugiyono,2013)

Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan fenomenologis, maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

Pada BAB IV ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi informan penelitian
2. Deskripsi hasil penelitian
3. Pembahasan